

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Deskripsi Judul

##### 1.1.1. Judul

Judul dari Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) yang terpilih yaitu “ **SIDOGURO HILL HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU**”

##### 1.1.2. Pengertian Judul

Untuk dapat mengetahui pengertian judul diatas, maka setiap rangkaian kata pada judul akan diuraikan sebagai berikut:

**Sidoguro Hill** : Nama Sidoguro hill diambil dari nama bukit yang berada di Rowo Jombor yaitu bukit Sidoguro. Bukit ini menjadi salah satu destinasi wisata unggulan Kabupaten Klaten. Untuk sampai ke bukit Sidoguro dari pusat Klatensekitar 8 km, bisa ditempuh sekitar 15-20 menit. Bukit Sidoguro di ketinggiansekitar 300 meter dpl.

**Hotel** : Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dari hotel adalah sebuah bangunan yang dibangun dan memiliki beberapa kamar yang akan digunakan sebagai tempat untuk orang yang melakukan perjalanan menginap.

**Resort** : Resort adalah sebuah tempat yang dibangun pada tanah luas, area resort dikelilingi dengan pemandangan yang indah dan asri masih banyak terdapat pepohonan. Penginapannya menyuguhkan nuansa natural dan diciptakan semenarik mungkin. fasilitas yang terdapat di resort seperti kolam renang, taman bermain. Fasilitas disediakan agar para pengunjung merasa nyaman dan menikmati saat berada di resort.

**Pendekatan Arsitektur Perilaku** : Perancangan arsitektur dengan mempertimbangkan antara hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya serta pertimbangan dari perilaku dalam perancanganya yang dimana perilaku itu mempunyai hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dan saling terkait. (Marlina & Ariska, 2019).

Berdasarkan dari uraian yang berada diatas, pengertian judul “**SIDOGURO HILL HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR**”

**PERILAKU”** adalah perancangan hotel dan resort yang berupa salah satu wadah di Kabupaten Klaten dalam menyajikan tempat singgah dan berwisata di atas bukit yang bisa melihat pemandangan Rowo Jombor dari atas bukit, dengan menggunakan konsep perancangan pada perancangan arsitektur dengan mempertimbangkan pada perilaku pengguna hotel dan *Resort* dan juga hubungan dengan lingkungannya.

## **1.2. Latar Belakang**

### **1.2.1. Kabupaten Klaten**

Kabupaten Klaten sendiri memiliki 10 kelurahan, 26 kecamatan dan 391 desa. Klaten merupakan wilayah yang berada di Jawa Tengah, Indonesia. Di Kabupaten Klaten pusat pemerintahannya terdiri dari 3 kecamatan yaitu Klaten Utara, Klaten Tengah dan Klaten Selatan. Jarak kota Klaten sendiri yaitu 36 km sebelah barat kota Surakarta. Kabupaten Klaten terdapat tempat umum yang terdiri dari berbagai jenis salah satunya adalah tempat wisata. Tempat wisata terdiri dari bangunan sejarah, bangunan modern, pemancingan, wisata alam dan wisata buatan manusia yang dikelola secara profesional. (Marinda dan Ardillah, 2019). Kabupaten Klaten memiliki sektor di berbagai bidang. Salah satu potensi adalah di sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling penting yang dijadikan sebagai sektor pariwisata berkelanjutan.

Isu permasalahan pengembangan di Kabupaten Klaten yaitu:

1. Buruknya kondisi infrastruktur fasilitas pendukung wisata yang ada di Kabupaten Klaten khususnya fasilitas singgah yang masih banyak belum tersedia di beberapa tempat wisata.
2. Wisata di Kabupaten Klaten belum terintegrasi satu sama lain sehingga pengelolaannya belum optimal.
3. Masih terdapat objek-objek pariwisata yang kurang mendapat perhatian dalam pengembangan pariwisata.

### 1.2.2. Hotel

Menurut dari Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No.PM.53/HM.001/MPEK/2013 bahwa standar dari usaha hotel “hotel merupakan usaha pemberian akomodasi berupa beberapa kamar pada bangunan, dengan dilengkapi jasa pelayanan makanan dan minuman,kegiatan hiburan dan fasilitas-fasilitas harian dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan”. Sesuai UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan bahwa hotel merupakan sebuah usaha untuk memberikan pelayanan wisata lainnya. Pembuatan hotel ini menggunakan strategi Bung Karno guna membangun citra Indonesia yakni sebagai negara merdeka. Terlebih Indonesia bergabung dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (Arifin Pasaribu, 2014).

### 1.2.3. Resort

Resort merupakan suatu penginapan yang berdiri diatas sebidang tanah dengan kondisi yang masih segar dan asri dan juga dikelilingi oleh pemandangan yang indah dan penuh dengan pepohonan. Istilah resort lebih cocok digunakan untuk penginapan yang memiliki nuansa natural dan berlokasi di pantai atau pegunungan. Dirjen Pariwisata (1988:13) mengatakan bahwa resort merupakan pergantiantempat tinggal yang digunakan diluar tempat tinggalnya yang memiliki maksud untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga.



Gambar 1. Peta Wisata Kabupaten Klaten

Sumber: Tempat Wisata Klaten, (Klatenkab.go.id, 2023)

#### **1.2.4. Potensi Wisata di Kabupaten Klaten**

Menurut UU No.10 Tahun 2009 mengenai kepariwisataan (selanjutnya disebut UU kepariwisataan). Wisata merupakan perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi beberapa tempat tertentu guna rekreasi, dan digunakan untuk mempelajari keunikan wisata yang dikunjungi tersebut.

Kabupaten Klaten sendiri merupakan daerah yang berpotensi wisata yang dapat menarik sejumlah besar wisatawan. Dengan tempat yang memiliki potensi alam eksotik dan memiliki berbagai tempat strategis diantara 2 kota besar yaitu Surakarta dan Provinsi Yogyakarta. Wisata di Klaten antara lain umbul, rowo, RTH seperti hutan gergunung, candi dll. Dari banyaknya potensi wisata yang ada di Klaten dan lokasinya yang berada strategis diharapkan Kabupaten Klaten mampu berkembang menjadi area wisata skala tinggi. “Masing-masing destinasi di desa wisata wilayah Klaten itu memiliki daya tarik sendiri.”(Suyantoko ,2023)

#### **1.2.5. Bukit Sidoguro**



Gambar 2. Bukit sidoguro

Sumber: Travel Kompas, 2023

Bukit Sidoguro yang terletak dekat wisata air yang bernama Rowo Jombor yang berada di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, kini menjadi tujuan destinasi andalan di Kabupaten Klaten. Wisata yang dikelola dan dikembangkan oleh Pemkab Klaten sejak 2019 kini sudah diperindah dan dilengkapi berbagai fasilitas sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pemkab Klaten juga memaksimalkan potensi pemandangan atau view kawasan sekitar seperti Rowo Jombor dan bukit Sidoguro di Bayat sebagai daya tarik utama tempat wisata. Rowo Jombor dan bukit Sidoguro tampak indah baik saat matahari terbit maupun terbenam dari ketinggian.

Bukit itu bisa dikunjungi wisatawan dari pagi sampai malam haridengan harga tiket yang terjangkau.

### **1.2.6. Rowo Jombor**



Gambar 3. Rowo Jombor

Sumber: Kompasiana.com, 2023

Rowo Jombor merupakan danau yang memiliki luasan  $\pm 189$  Ha yang berada di Desa Krakitan Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Rowo jombor dulu asalnya merupakan sebuah perkampungan dan rawa-rawa kecil di dataran rendah dan memiliki fungsi menampung air hujan. Dalam jangka waktu lama, rawa tersebut jadi meluas menggusur perkampungan yang ada disana dan akhirnya terbentuklah danau. Masyarakat Desa Krakitan menggunakan rowo sebagai tempat pariwisata di Kabupaten Klaten. Rowo Jombor dikembangkan dan dikelola yang diwakili oleh BAPEDA Klaten dan dinas pariwisata pengelolanya. Pengembangan Rawa Jombor disuport oleh RIP Rowo Jombor tahun 2006 dan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No 11 Tahun 2011 tentang tata wilayah Kabupaten Klaten.

Waduk Rawa Jombor juga dekat dengan beberapa tempat wisata lain. Yang paling dekat adalah bukit Sidoguro. Dari bukit ini, pengunjung dapat melihat pemandangan dari ketinggian.

Kepala Seksi Pemerintahan Desa Krakitan Bayat Klaten Sinung Widiatmoko mengatakan sangat besar antusias masyarakat pada pembangunan objek wisata tersebut. “Di sini dibangun taman, area jogging track dan spot selfie.” (Sinung,2021)

### **1.3. Rumusan Permasalahan**

Dilihat dari latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat yaitu:

1. Bagaimana konsep merancang desain hotel resort untuk memenuhi kebutuhan dari pengunjung yang datang?
2. Bagaimana konsep dan perancangan menentukan fasilitas pada sidoguro hill hotel resort?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

1. Mampu merancang bangunan sidoguro hill hotel resort secara maksimal dan memfasilitasi sarana prasarana hotel resort

#### **1.4.2. Sasaran**

Membuat bangunan sesuai dengan aktivitas dan perilaku pengguna dengan pendekatan arsitektur perilaku.

### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan difokuskan untuk perancangan sebuah hotel resort dengan pendekatan arsitektur perilaku agar tercapainya suatu bangunan yang nyaman secara fungsi bangunan bagi penggunanya sebagai tempat singgah dan tempat wisata juga nyaman secara visual (estetika bangunan).

### **1.6. Metode Pembahasan**

1. Metode pengumpulan data dilakukn dengan observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di bukit Sidoguro dan lingkungan sekitar Kecamatan Bayat sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan.
2. Wawancara yaitu dengan melakukan mengumpulkan data, guna memperoleh informasi dari sumbernya.

3. Studi Literatur yaitu mencari literatur seperti jurnal sebagai pembandingan dan landasan teori.

## **1.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menyajikan pembahasan gambaran umum terkait topik yang diangkat. Bagian ini mencakup latar belakang perancangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode pembahasan, dan sistematika penulisan..

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis membahas teori yang terkait dengan topik penelitian melalui studi literatur. Melibatkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep kunci dan kerangka teoretis yang relevan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN**

Dalam bab ini, penulis membahas secara komprehensif mengenai gambaran umum lokasi perancangan dan gagasan perencanaan. Pembahasan melibatkan penjelasan mendalam mengenai lokasi perancangan, termasuk data fisik yang terkait. Data ini diperoleh melalui studi pustaka dan mencakup informasi penting.

### **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN SERTA KONSEP PERANCANGAN**

Dalam bab ini dibahas konsep perancangan, struktur, utilitas, dan pendekatan arsitektur yang akan diterapkan pada bangunan.. Pembahasan juga melibatkan konsep struktur, utilitas, serta pendekatan arsitektur yang menekankan nilai-nilai dan prinsip dalam perancangan keseluruhan.